

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI UPT PUSKESMAS  
SAWAH KABUPATEN KAMPAR  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh

**INDRAWATI  
NIM. 2315201053**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
2024**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI UPT PUSKESMAS  
SAWAH KABUPATEN KAMPAR  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan  
Program Studi S1 Kebidanan



Disusun Oleh

**INDRAWATI  
NIM. 2315201053**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi yang Berjudul**

**Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif  
Di UPT Puskesmas Sawah Tahun 2024**

Disusun oleh

Nama : **INDRAWATI**  
NIM : **2315201053**  
Program Studi : **S1 Kebidanan**

Bangkinang, September 2024

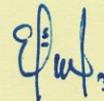
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dhini Anggraini Dhillon, M.Keb**  
NIDN.1029038903

Pembimbing II



**Elvira Harmia, M.Keb**  
NIDN.1027048702

Mengetahui,

**Program Studi S1 Kebidanan**  
**Ketua,**



**Fitri Aprivanti, M.Keb**  
NIDN.1029048902

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Program Studi S1 Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DI UPT PUSKESMAS SAWAH TAHUN 2024**

**Nama : INDRAWATI  
NIM : 2315201053  
Program Studi : S1 Kebidanan  
Tanggal Pengesahan : 27 September 2024**

		Tim penguji	Tanda Tangan
		Nama	
1. Ketua	: (Dhini Anggraini Dhillon, M.Keb)		(.....  )
2. Sekretaris	: (Elvira Harmia, M.Keb )		(.....  )
3. Anggota	: (Fitri Apriyanti, M.Keb)		(.....  )
4. Anggota	: (Lira Mufti Azzahri, M.KKK )		(.....  )

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyampaikan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Tahun 2024” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang di jatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya ini.

Bangkinang , September 2024  
Yang membuat pernyataan

**INDRAWATI**  
**NIM. 2315201053**

## ABSTRAK

### **INDRAWATI, (2024) : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI UPT PUSKESMAS SAWAH KABUPATEN KAMPAR**

ASI eksklusif adalah ASI yang di berikan kepada bayi sejak di lahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan/ mengganti dengan makanan dan minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral ). ASI juga mengandung komponen kekebalan tubuh yang memberikan perlindungan terhadap infeksi. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024. Metode penelitian yang di lakukan adalah survey analitik (survey lapangan) dengan pendekatan cross sectional, di mana teknik pengambilan sampel secara simpel random sampling . Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner dengan hasil penelitian Analisa univariat karakteristik responden berdasarkan umur 70,1%, paritas 48%, Pendidikan tamat SMA/SMK 83,2%, tidak bekerja 92,5%. Pengetahuan pada kategori baik 55,1%, motivasi pada kategori tinggi 62,6%. Hasil Analisa bivariat yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian Asi eksklusif dengan nilai korelasi  $P \text{ value} = 0,000 \leq 0,05$  dan ada hubungan motivasi ibu dengan pemberian asi eksklusif dengan nilai korelasi  $P \text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ . Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi UPT Puskesmas Sawah, dalam upaya meningkatkan pengetahuan, motivasi dan pemberian Asi eksklusif.

**Kata kunci :** ASI eksklusif, pengetahuan dan motivasi.

## ABSTRACT

### **INDRAWATI, (2024) : THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND MOTIVATION WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT THE SAWAH HEALTH CENTER UPT, KAMPAR REGENCY**

Exclusive breastfeeding is breast milk that is given to babies from birth for six months, without adding/replacing it with other foods and drinks (except medicine, vitamins and minerals). Breast milk also contains immune components that provide protection against infection. Therefore, the purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and motivation with exclusive breastfeeding at UPT Puskesmas Sawah, Kampar Regency in 2024. The research method used was an analytic survey (field survey) with a cross sectional approach, where the sampling technique was simple random sampling. This research instrument uses a questionnaire with the results of research Univariate analysis of respondent characteristics based on age 70.1%, parity 48%, education graduated from high school / vocational school 83.2%, not working 92.5%. Knowledge in the good category 55.1%, motivation in the high category 62.6%. The results of bivariate analysis are that there is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding with a correlation value of  $P \text{ value} = 0.000 \leq 0.05$  and there is a relationship between maternal motivation and exclusive breastfeeding with a correlation value of  $P \text{ value} = 0.000 \leq 0.05$ . The results of this study are expected to be a source of information and input for UPT Puskesmas Sawah, in an effort to increase knowledge, motivation and exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, knowledge and motivation.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Syukur Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat-Nyalah, telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi pada program S-1 Kebidanan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Asi eksklusif Di UPT Puskesmas Sawah Tahun 2024”.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala, namun berkat dan dorongan dari berbagai pihak, baik moral maupun material sehingga sedikit demi sedikit kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M.Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Ibu Fitri Apriyanti, S.ST, M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
4. Ibu Dhini Anggraini Dhilon, M.Keb selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, serta bimbingan dan pengarahan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Ibuk Elvira Harmia,S.ST,M.Keb selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkankan waktu, pikiran, serta bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Penguji 1 ibu Fitri Aprianti,S.ST,M.Keb yang telah memberikan masukan,kritik dan saran demi kelancaran penelitian ini
7. Penguji 11 bapak Lira Mufti Azzahri,M.KKK yang telah banyak memberi petunjuk kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti.
9. Ibu Kepala Puskesmas Sawah beserta staf yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh responden yang telah memberikan waktu,dan informasi untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.

Teristimewa untuk suami serta anak-anak tercinta, teman-teman yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti. Akhir kata Peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal atas bantuan dan jasa-jasanya dan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan rekan-rekan mahasiswa.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bangkinang, September 2024

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.2.1. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif .....	5
1.2.2. Apakah ada hubungan motivasi Ibu dengan pemberian ASI eksklusif.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Tujuan Umum .....	5
1.3.2. Tujuan Khusus .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1. Aspek Teoritis.....	6
1.4.2. Aspek Praktis .....	6
1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1. Kajian Teori .....	8
2.1.1. ASI Eksklusif .....	8
a. Pengertian ASI Eksklusif .....	8
b. Manfaat ASI Eksklusif .....	9
c. Cara Memberikan ASI Eksklusif .....	12
d. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Produksi ASI .....	14
e. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif .	15
2.1.2. Pengetahuan .....	24
a. Pengertian Pengetahuan .....	24

b. Tingkat Pengetahuan .....	25
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	27
d. Cara Mengukur Pengetahuan .....	29
e. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif .....	30
2.1.3. Motivasi .....	31
a. Pengertian Motivasi .....	31
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi .....	32
c. Cara Meningkatkan Motivasi .....	32
d. Cara Pengukuran Motivasi .....	33
e. Hubungan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif ..	35
2.2. Penelitian Relevan .....	36
2.3. Kerangka Pemikiran .....	37
2.4. Hipotesis .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian .....	38
3.1.1. Rancangan Penelitian .....	38
3.2. Populasi dan Sampel.....	39
3.2.1. Populasi .....	39
3.2.2. Sampel .....	39
3.3. Etika Penelitan.....	41
3.4. Instrument Penelitian.....	42
3.5. Prosedur Penelitian .....	43
3.6. Defenisi Operasional .....	43
3.7. Analisa Data .....	44
3.7.1. Analisis Univariat .....	44
3.7.2. Analisis Bivariat .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Analisis Univariat.....	47
4.1.1 Tabel Karakteristik responden.....	47
4.1.2 Tabel distribusi frekuensi pengetahuan .....	48

4.1.3 Tabel distribusi frekuensi motivasi .....	48
4.1.4 Tabel distribusi frekuensi pemberian asi eksklusif .....	49
4.2 Analisis Bivariat .....	49
4.2.1 Tabel hubungan pengetahuan ibu .....	49
4.2.2 Tabel hubungan motivasi ibu .....	50
4.3 Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif....	50
4.4 Hubungan motivasi ibu dengan pemberian asi eksklusif .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>55</b>
5.1 KESIMPULAN .....	55
5.2 SARAN .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	44
Tabel 4.1.1 Karakteristik Responden di UPT Puskesmas Sawah .....	47
Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di UPT Puskesmas Sawah .....	48
Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu di UPT Puskesmas Sawah...	48
Tabel 4.1.4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI di UPT Puskesmas Sawah .....	48
Tabel 4.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah .....	49
Tabel 4.2.2 Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 3.1.1 Rancangan Penelitian.....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Lembar Informed Consent
- Lampiran 7 : Master Tabel
- Lampiran 8 : SPSS
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Sasaran Balita UPT Puskesmas Sawah tahun 2024
- Lampiran 11 : Lembar Konsultasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 2.1. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi dengan kandungan gizi terbaik dan sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral), sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif (Pofil Kesehatan Indonesia, 2022). ASI memberikan nutrisi optimal untuk pertumbuhan bayi karena mengandung mineral dan nutrisi yang cukup untuk enam bulan pertama kehidupan. ASI juga mengandung komponen kekebalan tubuh yang memberikan perlindungan terhadap infeksi. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI harus dimulai pada jam pertama kelahiran, bayi harus diberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan terus menyusui hingga usia dua tahun atau lebih. Manfaat ASI eksklusif begitu besar sehingga dapat mencegah bayi menderita wasting dan juga stunting (Pofil Kesehatan Indonesia, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kurang dari separuh bayi di bawah umur 6 bulan di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. Persentase bayi umur 0-5 bulan yang menerima ASI eksklusif di Indonesia tahun 2023 adalah 73,97 %. Persentase ASI eksklusif Provinsi Riau Tahun

2023 adalah 71,14%. Capaian ASI eksklusif di Provinsi Riau belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki program kesehatan ASI eksklusif. Berdasarkan laporan dari kabupaten Kampar tahun 2023, cakupan pemantauan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan adalah 55,8%. Pemberian ASI eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten/Kota Kampar Tahun 2023 adalah sebagai berikut, petapahan 28,6%, Sungai pagar 37%, Tapung 38%, Bangkinang kota 40%, Gunung sahilan 42,8%, Rumbio 45,4%, Sinama nenek 45,7%, Tanah tinggi 47,4, Lipat kain 48%, Tambang 48,4%, Suka ramai 49,1%, Gema 51,1%, Salo 52,3%, Sibiruang 53,6%, Sawah 54,1%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tersebut dari 31 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar cakupan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah berada di peringkat 15 yaitu hanya sebesar 54,1%, angka ini masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 80%. (Risksdas Kampar, 2023). Pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-11 bulan di Puskesmas Sawah dari 146 orang anak dari 8 desa hanya 25 ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Pencapaian ASI eksklusif yang masih rendah di Kabupaten Kampar disebabkan oleh kurangnya kerja sama yang baik antar pengelola program ASI eksklusif dengan masyarakat, Khususnya bagi ibu yang memiliki bayi serta gencarnya pemberian pormosi susu formula yang dilakukan oleh para produsen (Harmia, 2021). Adapun dampak yang ditimbulkan apabila tidak

memberikan ASI eksklusif pada bayi menurut Riskesdas tahun (2019) adalah malnutrisi sebesar (53%), pneumonia (20%), diare (15%), dan asma (23%). Dampak lain yang ditimbulkan yaitu juga dapat menyebabkan obesitas pada balita sebesar (12,7%) (Kemenkes RI, 2019). ASI memberikan manfaat bagi bayi maupun ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan terhindar dari resiko kematian akibat diare sebesar 3,9 kali dan infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebesar 2,4 kali. Bayi yang diberi ASI memiliki peluang 25 kali lebih rendah untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya di bandingkan bayi yang di beri selain ASI (Sinaga et al., 2019).

Pada pengkajian data yang peneliti peroleh menurut data di puskesmas sawah 2020 ASI eksklusif hanya mencapai 35,1% dengan angka stunting 10 kasus dan 62 kasus diare.pada Balita. Pada tahun 2023 angka ASI eksklusif mencapai 54,1% dengan 8 kasus stunting dan 57 kasus diare pada Balita. Dengan demikian menurut peneliti ada hubungan kejadian stunting dan diare pada pencapaian ASI eksklusif di puskesmas Sawah.

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi salah satunya pengetahuan ibu, belum semua ibu menyusui mengetahui apabila kebutuhan nutrisi untuk bayi sampai usia enam bulan dapat dipenuhi dengan ASI saja. Lambung bayi baru lahir hanya dapat menampung cairan sebanyak 10-20 ml (2-4 sendok teh). Kapasitas lambung bayi baru lahir masih sangat terbatas, sehingga bayi seharusnya hanya diberikan cairan dengan kandungan gizi dan volume yang sesuai yaitu ASI saja (Depkes R.I, 2019).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka makin tinggi pula ibu menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Fatimah & Oktavianis, 2019). Pengetahuan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku untuk memotivasi diri sendiri berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan (Notoatmodjo, 2020).

Motivasi adalah sebagai sebuah proses yang dimulai dari adanya kekurangan baik secara fisiologi maupun psikologis yang memunculkan perilaku atau dorongan yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan spesifik dan intensif. Motivasi dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan yang tidak mendukung akan membuat stress pada ibu. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas memberikan ASI eksklusif kepada anaknya maka meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif juga. Jika ibu berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas memberikan susu formula maka ibu cenderung memberikan susu formula kepada anaknya. Keinginan ibu untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan meningkatkan produksi ASI, ibu dapat memberikan sugesti dan motivasi pada dirinya sendiri bahwa produksi ASInya akan berlimpah (Mustary, 2024).

Survei pendahuluan yang penulis lakukan di desa Kampung Panjang dari 10 ibu yang mempunyai anak usia 6-11 bulan hanya 2 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. 5 orang (50%) ibu memiliki pengetahuan yang rendah tentang ASI eksklusif dan 2 orang (20%) ibu memiliki motivasi yang baik untuk memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024”.

## **2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Sawah?
- 1.2.2 Apakah ada Hubungan motivasi Ibu dengan pemberian Asi eksklusif di UPT Puskesmas Sawah?

## **2.3. Tujuan penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, motivasi ibu dan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah.

- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah.
- c. Untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah.

## **2.4. Manfaat penelitian**

### **1.4.1. Aspek Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan pengetahuan dan menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan praktis dalam bidang kesehatan.

### **1.4.2. Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Penelitian**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penerapan ilmu di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan berguna untuk melatih mahasiswa mengadakan penelitian langsung di masyarakat.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melengkapi bahan perpustakaan dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

### **c. Bagi Responden**

Menambah pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

## **2.5. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini akan fokus pada hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* (survey lapangan) dengan pendekatan *cross sectional*. *Variable independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan motivasi, *variable dependent* nya adalah ASI eksklusif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.6. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Asi Eksklusif**

###### **a. Pengertian ASI Eksklusif**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi dengan kandungan gizi terbaik dan sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral), sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (Pofil Kesehatan Indonesia, 2022).

ASI eksklusif adalah menyusui bayi tanpa tambahan asupan apapun selain ASI. ASI sudah mengandung berbagai asupan makanan yang sangat dibutuhkan tubuh bayi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan lainnya, sehingga bayi sebenarnya tak membutuhkan zat apapun lainnya di luar ASI (Setyaningsih & Farapti, 2019). ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan tim, kecuali vitamin, mineral, dan obat (Villega, 2013).

## **b. Manfaat ASI Eksklusif**

### 1). Manfaat bagi Bayi

Menurut Roesli (2005) pemberian ASI eksklusif dapat memberikan manfaat sebagai berikut bagi bayi:

- a) ASI sebagai nutrisi, merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya.
- b) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Bayi yang baru lahir secara alamiah mendapatkan immunoglobulin (zat kekebalan tubuh) dari ibunya melalui ari-ari, namun kadar ini akan cepat sekali menurun setelah bayi lahir. Badan bayi baru membuat zat kekebalan cukup banyak sehingga mencapai kadar protektif pada waktu berusia sekitar 9 sampai 12 bulan. Pada saat itu zat kekebalan menurun, sedangkan yang dibentuk pada badan bayi belum mencukupi maka akan terjadi kesenjangan zat kekebalan pada bayi. Kesenjangan akan hilang atau berkurang apabila bayi diberi ASI, karena ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur.
- c) ASI meningkatkan kecerdasan, karena ASI mengandung nutrisi khusus yang diperlukan otak bayi agar tumbuh

optimal, nutrisi khusus tersebut tidak terdapat atau hanya sedikit sekali terdapat pada susu sapi, nutrient tersebut adalah: taurin, laktosa, asam lemak, ikatan panjang (DHA, AA, Omega-3, Omega-6). Maka dapat dimengerti bahwa pertumbuhan otak bayi yang diberi ASI secara eksklusif selama bulan akan optimal dengan kualitas yang optimal juga.

- d) ASI eksklusif meningkatkan jalinan kasih sayang. Bayi yang sering berada dalam dekapan ibunya karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya. Ia akan merasa aman dan nyaman, terutama karena masih dapat mendengar detak jantung ibunya yang telah kenal sejak dalam kandungan.
- e) ASI mengurangi kejadian karies dentis. Insiden karies dentis pada bayi yang mendapatkan susu formula jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang mendapatkan ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan sisa susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.
- f) ASI mengurangi kejadian maloklusi. Salah satu penyebab maloklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusui dengan botol dan dot.

## 2). Manfaat Bagi Ibu

Menurut Roesli (2005), Perinasia (2005), dan DEPKES (2005) pemberian ASI eksklusif dapat memberikan manfaat bagi ibu sebagai berikut:

- a) Mengurangi pendarahan setelah melahirkan
- b) Pada ibu yang menyusui terjadi peningkatan oksitosin yang berguna untuk meningkatkan penutupan pembuluh darah sehingga perdarahan akan lebih cepat berhenti, mengurangi perdarahan sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kekurangan darah atau anemia karena kekurangan zat besi. Hal ini akan menurunkan angka kematian ibu melahirkan.
- c) Menjarangkan kehamilan, menyusui merupakan cara kontrasepsi yang aman, murah dan cukup berhasil. Hal ini melalui mekanisme hormon yang mempertahankan laktasi (prolaktin) bekerja menekan hormon untuk ovulasi sehingga terjadi amenorhea.
- d) Mengecilkan rahim, kadar oksitosin ibu menyusui yang meningkat akan sangat membantu rahim kembali ke ukuran semula.
- e. Mengurangi kemungkinan kanker payudara dan indung telur.
- e) Tidak merepotkan dan hemat waktu.
- f) Lebih ekonomis.
- g) Mudah dibawa kemana-mana.

### **c. Cara Memberikan ASI Eksklusif**

Menurut Suherni (2017), bila ibu dan bayi sehat, ASI harus secepatnya diberikan. ASI yang diproduksi pada 1-5 hari pertama dinamakan kolostrum, yaitu cairan kental yang berwarna kekuningan. Pemberian ASI tidak dibatasi dan dapat diberikan setiap saat. Untuk memudahkan pemberian ASI, sebaiknya dilakukan rawat gabung (*rooming-in*) antara ibu dan bayi baru lahir. Sebagai pedoman, hari pertama dan kedua, lama pemberian ASI ialah 5-10 menit pada tiap payudara. Pada hari ketiga dan seterusnya lama pemberian ASI adalah 15-20 menit. Produksi ASI dirangsang oleh isapan bayi dan keadaan ibu yang tenang.

Menurut Suherni 2010, cara pemberian ASI eksklusif, yaitu :

- 1) Anjurkan ibu untuk menyusui tanpa jadwal siang dan malam (paling kurang 8 kali dala 24 jam) setiap kali bayi menginginkan.
- 2) Bila bayi melepaskan isapannya dari satu payudara, berikan payudara yang lain.
- 3) Nasehati agar ibu tidak memaksakan bayi untuk menyusui bila bayi tidak mau, tidak melepaskan isapan bayi sebelum bayi selesai menyusui dan tidak memberikan minuman lain selain ASI, atau menggunakan dot atau kompeng.
- 4) Anjurkan ibu hanya memberikan ASI untuk 6 bulan pertama.
- 5) Posisi dan perlekatan menyusui yang benar.

- 6) Susuilah bayi apabila sudah siap menyusui. Tanda bayi telah siap menyusui antara lain mulut terbuka lebar, gerakan mencari puting (*rooting reflek*), melihat-lihat sekeliling dan bergerak.
- 7) Tunjukkan kepada ibu cara memegang bayi sewaktu menyusui
  - a) Topang seluruh tubuh bayi, jangan hanya kepala dan leher.
  - b) Kepala dan tubuh bayi lurus sehingga menghadap payudara ibu dan hidung bayi dekat puting susu ibu.
- 8) Tunjukkan kepada ibu cara meletakkan bayi
  - a) Menyentuh puting pada bibir bayi.
  - b) Tunggu sampai mulut bayi terbuka lebar
  - c) Mulut bayi digerakkan ke arah puting ibu sehingga bibir bawah bayi terletak jauh di belakang puting pada areola.
- 9) Nilai perlekatan bayi pada ibu dan reflek menghisap bayi. Bantu bila ibu membutuhkan terutama ibu muda atau primipara
  - a) Dagunya menyentuh payudara ibu.
  - b) Mulut bayi terbuka lebar dan bibir bawah bayi melipat keluar.
  - c) Daerah areola di atas mulut bayi nampak lebih banyak dari pada dibawah mulut bayi dan bayi menghisap dengan pelan kadang-kadang berhenti.
- 10) Bila bayi dapat minum dengan baik, anjurkan ibu menyusui secara eksklusif.

#### **d. Hal –Hal yang mempengaruhi produksi ASI**

Menurut Kristiyansari (2010), Adapun hal- hal yang mempengaruhi produksi ASI antara lain adalah :

##### a) Makanan

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, sehingga ibu harus makan secara teratur dan mengandung cukup gizi yang diperlukan, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Sehingga makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, dan vitamin serta 12 mineral yang cukup, selain itu ibu dianjurkan minum lebih banyak kurang lebih 8-12 gelas/hari.

##### b) Ketenangan jiwa dan pikiran

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI. Ibu menyusui juga harus cukup istirahat, bila kurang dalam istirahat ibu kelemahan dalam menjalankan fungsinya dengan demikian pembentukan dan pengeluaran ASI berkurang

##### c) Perawatan payudara

Dengan merangsang buah dada akan mempengaruhi hypopise untuk mengeluarkan hormon progesterone dan estrogen lebih banyak lagi dan hormon oxytocin.

d) Anatomis buah dada

Bila jumlah lobus dalam buah dada berkurang, lobulus pun berkurang. Dengan demikian produksi ASI juga berkurang karena sel-sel acini yang menghisap zat-zat makan dari pembuluh darah akan berkurang.

e) Faktor obat – obatan

Diperkirakan obat-obatan yang mengandung hormon mempengaruhi prolaktin dan oxytocin yang berfungsi dalam pembentukan dan pengeluaran ASI. Apabila hormone -hormon ini terganggu dengan sendrinya akan mempengaruhi pembentukan dan pengeluaran ASI.

**e. Faktor yang mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif**

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2019) ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI seseorang yaitu :

1) *Predisposing Factors* (Faktor Predisposisi)

a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang. Dan itu bisa terjadi setelah seseorang itu melakukan penginderaan seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena dengan pengetahuan yang lebih luas maka seorang ibu akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

### b) Sikap

Sikap merupakan gambaran dari tingkah laku seseorang. Berdasarkan sikap seseorang, orang akan dapat mengambil tindakan dalam suatu masalah. Sikap seorang ibu dalam mengambil keputusan ataupun tindakan akan sangat berpengaruh dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Karena ibu berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI sedini mungkin ataupun tidak (Nislawaty, 2018)

### c) Kepercayaan atau Keyakinan

Kepercayaan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena keyakinan merupakan suatu sikap, maka keyakinan seseorang tidak selalu benar atau keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran (Husaini, 2020)

Kepercayaan yang tidak berdasarkan pengetahuan menyebabkan kesalahan bertindak. Seseorang menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Kepercayaan merupakan sikap seseorang terhadap sesuatu yang dapat dipercayainya. Misalnya, kepercayaan seseorang dalam suatu adat akan mempengaruhi sikap seorang ibu atau orang tua dalam melakukan tindakan atau mengambil keputusan untuk memberikan makanan dan gizi yang baik untuk pertumbuhan bayinya (Nislawaty, 2018)

Kepercayaan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, keilahian dan kekuatan yang menciptakan kehidupan. Aspek keyakinan atau kepercayaan dalam kehidupan manusia mengarahkan budaya hidup, perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber daya di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan pola hidup yang disebut kebudayaan dan selanjutnya kepercayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku (Nislawaty, 2018)

Kepercayaan dan tradisi yang ada secara langsung maupun tidak langsung kurang mendukung terhadap pelaksanaan ASI eksklusif. Ada berbagai macam keyakinan budaya terkait menyusui, ada beberapa keyakinan yang mendukung namun ada juga yang tidak mendukung. Standar budaya dan sosial yang ada di masyarakat berbeda-beda antar setiap tergantung tiap masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya kebijakan kesehatan masyarakat di seluruh dunia harus mempertimbangkan dan mempelajari budaya masyarakat untuk menciptakan kondisi yang mendukung terhadap praktik pemberian ASI (Nislawaty, 2018)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif yaitu kepercayaan. Kepercayaan akan mempengaruhi perilaku masyarakatnya. Kepercayaan di dalam sosial budaya datang dari apa yang dilihat dan apa yang diketahui seseorang. Kepercayaan yang telah diyakini oleh seseorang akan

menjadi dasar untuk berperilaku. Namun pada kenyataannya tidak selalu kepercayaan tersebut benar. Ada kalanya karena ketidaktahuan akan informasi yang benar mengenai suatu kejadian atau objek yang terjadi justru membentuk sebuah kepercayaan. Kepercayaan yang ada di masyarakat menggiring pola pikir masyarakat atas tindakan yang akan dilakukan untuk menyikapi sesuatu. Kepercayaan yang ada di masyarakat menjadi hal yang sangat berperan dalam membentuk perilaku seseorang (Husaini & Anasril, 2020)

Ibu yang memiliki kepercayaan baik diikuti dengan pengetahuan yang baik karena ibu lebih mengetahui informasi mengenai ASI eksklusif dan lebih mudah mempercayainya dan pada ibu yang kepercayaannya kurang maka lebih percaya dengan orang-orang terdekatnya tanpa mencari tahu sumber informasi sebenarnya. Sebagian besar ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena adanya kebiasaan ibu-ibu disamping memberikan ASI juga memberikan makanan lain. dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif sehingga ada keinginan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif karena ibu merasa bahwa dirinya juga diperhatikan oleh keluarga (Sitorus, 2016)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Astiani (2017), tentang Hubungan Kepercayaan Dengan Pemberian ASI

eksklusif Di Kecamatan Sumberoyo Tanggamus. Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 87 responden. Pengambilan sampel dengan teknik total *sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah lansia yang dipilih berdasarkan kriteria inklusif. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat analisis dengan menggunakan *Chi Kuadrat*. Sebanyak 46 (80,70%) ibu menyusui masih memiliki kepercayaan yang negatif dan 41 (71,93%) ibu menyusui memiliki kepercayaan positif mendukung ASI eksklusif. Dari uji statistik dengan menggunakan *chi kuadrat* diperoleh *p-value* yaitu  $0,023 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

d) Tradisi

Tradisi adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Tradisi dan kepercayaan berkembang sebagai sesuatu yang akan menggiring perilaku masyarakat untuk melakukan hal sesuai dengan tradisi dan kepercayaan yang ada di lingkungan mereka. Menurut Hatta (2016), mitos-mitos ataupun kepercayaan adalah hal yang menghambat tindakan menyusui yang normal, beberapa mitos yang sering ada yaitu kolostrum yang terdapat dalam ASI tidak bagus dan berbahaya untuk bayi, teh khusus atau cairan

dibutuhkan bayi sebelum menyusui, dan bayi akan mengalami kekurangan nutrisi untuk pertumbuhannya apabila hanya diberikan ASI saja. Dari beberapa kepercayaan tersebut tentu seorang ibu akan memberikan beberapa makanan tambahan lain selain ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi bayinya.

Salah satunya mitos tradisi yang beredar dalam pemberian ASI eksklusif yaitu salah kaprah yang menganggap bahwa menyusui merupakan perilaku primitif. Sosial budaya dapat mempengaruhi ibu dalam hal yang berkaitan dengan keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif (Nislawaty, 2018)

Faktor lainnya yang berhubungan dengan pemberian ASI secara eksklusif yaitu tradisi. Tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan yang secara turun temurun bersifat magis-religius yang dapat dipelihara, tradisi yang dimaksudkan disini berkaitan dengan kebiasaan yang dapat menghambat pemberian ASI eksklusif, seperti pemberian madu, pisang, dan sebagainya sebelum usia 6 bulan (Husaini & Anasril, 2020)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Dharma Bakti (2017), tentang Hubungan tradisi dengan Pemberian ASI eksklusif Di Bagan siapiapi Rohil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tradisi dengan pemberian ASI eksklusif di Bagan siapiapi Rokan Hilir. Metode penelitian menggunakan *cross sectional*, dengan jumlah sampel 89 responden.

Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat analisis *chi square*. Hasil yang diperoleh pada analisis *chi square* tingkat kepercayaan yang digunakan ialah 95% dengan nilai *p value* < 0,05 (*p value* = 0,028 dan  $\alpha = 0,05$ ) artinya ada hubungan antara tradisi dengan pemberian ASI eksklusif.

e) Pendidikan

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, pendidikan orang tua tinggi akan berpengaruh pada pengetahuan orang tua mengenai pentingnya akan pemberian ASI eksklusif pada anak (Nislawaty, 2018)

f) Sosial ekonomi

Sosial ekonomi suatu keluarga akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Sosial ekonomi yang tinggi akan berpengaruh pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif serta berpengaruh terhadap pemenuhan gizi ibu dan anak (Nislawaty, 2018)

2) *Enabling Factors* (Faktor Pemungkin)

a) Promosi Susu Formula

Susu formula adalah makanan pengganti ASI yang diformulasikan secara industri dan disesuaikan dengan standar *Codex Alimentarius*, untuk memenuhi kebutuhan normal bayi sampai berumur 6 bulan serta disesuaikan dengan

karakteristik fisiologis mereka. Adanya promosi atau iklan produk susu formula berpengaruh terhadap sikap ibu, yaitu ibu lebih tertarik terhadap susu formula sehingga mendorong ibu untuk memberikan susu formula kepada bayinya (Nislawaty, 2018)

b) Keterjangkauan Tempat Pelayanan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian derajat kesehatan, termasuk pemberian ASI secara eksklusif adalah adanya keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Kemudahan untuk mencapai pelayanan kesehatan ini antara lain ditentukan oleh adanya transportasi yang tersedia sehingga dapat memperkecil jarak tempuh, hal ini akan menimbulkan motivasi ibu untuk datang ketempat pelayanan kesehatan (Nislawaty, 2018).

c) Pemasaran langsung susu Formula

Peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan distribusi susu buatan (susu formula) menimbulkan pergeseran perilaku dari pemberian ASI ke pemberian susu formula baik di desa maupun perkotaan. Iklan yang mempromosikan bahwa susu suatu pabrik sama baiknya dengan ASI, dapat menggoyahkan keyakinan ibu sehingga tertarik untuk mencoba menggunakan susu formula. Semakin cepat memberi tambahan susu formula pada bayi menyebabkan daya hisap berkurang. Karena bayi mudah merasa kenyang, maka bayi akan

malas menghisap puting susu, akibatnya produksi prolaktin dan oksitosin akan berkurang (Nislawaty, 2018)

3) *Reinforcing factors* (Faktor Penguat)

a) Dukungan dan Motivasi suami

Dukungan suami dan motivasi sangat penting karena suami merupakan orang terdekat bagi ibu sehingga suami dapat memberikan motivasi agar ibu mau memberikan ASI eksklusif selama minimal 6 bulan setelah kelahiran (Nislawaty, 2018)

b) Dukungan dan Motivasi orang tua

Orang tua berpengaruh besar dalam mengambil keputusan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena fungsi dari orang tua sendiri yaitu membantu dan mendampingi anaknya dalam masa tumbuh kembang sampai dewasa (Nislawaty, 2018)

c) Dukungan dan motivasi petugas kesehatan

Petugas kesehatan merupakan seseorang yang mengabdikan diri pada masyarakat dan mempunyai keahlian dalam bidang kesehatan. Petugas kesehatan berperan penting dalam mendukung program keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan cara memberikan informasi melalui cara penyuluhan supaya ibu setelah melahirkan dapat segera memberikan ASI (Nislawaty, 2018).

d) Motivasi Diri

Masalah yang berhubungan dengan menyusui biasanya merupakan momok tersendiri bagi ibu yang menyusui. Hal ini akan menjadikan ibu malas untuk menyusui bayinya. Tetapi ketika ibu sudah dibekali oleh pengetahuan dan motivasi yang bagus tentang cara mengatasi masalah menyusui, ibu tidak perlu merasa cemas untuk memberikan ASI pada bayinya. Keberhasilan dari menyusui dapat berasal dari motivasi ibu yang kuat. Oleh karena itu, harus senantiasa tertanam motivasi dalam setiap diri ibu untuk dapat menyusui sendiri bayinya. Ibu juga perlu mengetahui manfaat dari ASI, sehingga ibu akan selalu semangat dalam menyusui bayinya (Astuti, 2018)

## **2.1.2. Pengetahuan**

### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu semua ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi setelah melewati panca indra manusia, yakni indra penglihatan telinga, hidung, indera merasa dan meraba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia lewat mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020). Informasi sangat erat kaitannya dengan pendidikan, semoga pendidikan tinggi maka orang tersebut memperluas pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa tidak berarti seseorang yang berpendidikan rendah sama sekali juga memiliki keterampilan yang rendah. Pengetahuan tentang objek

mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek dan objek positif yang diketahui, semakin banyak sikap positif yang muncul terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO, suatu objek kesehatan dapat digambarkan dengan informasi yang diperoleh dari pengalaman seseorang (Wawan & Dewi, 2019).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disebutkan di atas, informasi dapat diperoleh dari beberapa sumber. Dari sini dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari informasi yang diperoleh melalui persepsi dan dapat mempengaruhi sikap kita terhadap sesuatu.

#### **b. Tingkat Pengetahuan**

Notoatmodjo (2020) menjelaskan keadaan pengetahuan, antara lain:

##### 1) Tahu (*know*)

Pengetahuan adalah ingatan akan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini membutuhkan hafalan khusus dari materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Jadi ketahuilah bahwa ini adalah level informasi terendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur pengetahuan orang tentang apa yang mereka pelajari termasuk menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, menyatakan, dll.

##### 2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan objek yang dikenal dengan benar dan menginterpretasikan materi dengan benar. Orang yang sudah memahami topik atau materi harus mampu menjelaskan topik yang diteliti, memberi contoh, menarik kesimpulan dan membuat prediksi.

### 3) Aplikasi (*Aplication*)

Penerapan dialektik adalah kemampuan untuk menerapkan materi yang dipelajari pada situasi dan keadaan nyata (nyata). Penerapan di sini dapat ditafsirkan sebagai penerapan atau penggunaan hukum, formula, metode, prinsip, dan konsep atau situasi lainnya.

### 4) Analisa (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk mendeskripsikan suatu bahan atau objek menjadi komponen-komponen yang tetap berada dalam struktur organisasi yang sama dan saling terkait satu sama lain. Kinerja analisis ini sangat mengesankan Penggunaan kata kerja sebagai kemampuan untuk menggambarkan, membedakan, mengklasifikasikan dll.

### 5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan keseluruhan baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk mengembangkan formulasi baru. Misalnya kemampuan menyusun, merencanakan, memperbaiki, mengadaptasi, dsb. teori dan rumus yang ada.

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian ini mengacu pada kemampuan untuk menalar atau mengevaluasi suatu materi atau objek. Penilaian didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri berdasarkan kriteria yang ada.

#### c. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi faktor internal dan eksternal.

##### 1) Faktor internal

###### a. Usia

Waktu Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikirnya berkembang, sehingga pengetahuan yang diterimanya semakin baik (Budiman & Riyanto, 2020).

###### b. Pengalaman.

Pengalaman belajar yang dikembangkan di tempat kerja menambah pengetahuan dan keterampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan bukti integrasi penalaran ilmiah dan etis berdasarkan masalah nyata (Budiman & Riyanto, 2020).

###### c. Pendidikan.

Pendidikan mengacu pada bimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk mengembangkan orang lain menuju cita-cita tertentu yang memandu tindakan manusia dan memenuhi kehidupan untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan.

Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi, misalnya tentang hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

d. Pekerjaan

Lingkungan kerja dapat mengakibatkan seseorang secara langsung maupun tidak langsung memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

2) *Fator eksternal*

a. Informasi

Pelajaran yang didapat dari pendidikan formal dan informal dapat memiliki efek jangka panjang pendek untuk melakukan perubahan atau menambah informasi. Sebagai sarana komunikasi, berbagai media seperti televisi, radio, Surat kabar, majalah dan lain-lain memiliki pengaruh yang besar terhadap opini dan keyakinan masyarakat (Budiman & Riyanto, 2020).

b. Sosial, Budaya dan ekonomi

Sistem sosial budaya yang berlaku di masyarakat dapat mempengaruhi sikap menerima informasi, kebiasaan dan tradisi masyarakat tanpa mempertimbangkan apakah yang dilakukan itu baik atau buruk. Beginilah cara seseorang mendapatkan informasi meskipun tidak. Status ekonomi seseorang juga menentukan syarat yang harus dipenuhi agar

status sosial ekonomi tersebut mempengaruhi pengetahuannya (Budiman & Riyanto, 2020).

c. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses dimana informasi ditransmisikan kepada orang-orang di lingkungan. Hal ini dikarenakan adanya interaksi timbal balik yang ditanggapi individu sebagai informasi (Budiman & Riyanto, 2020).

d. **Cara Mengukur Pengetahuan**

Pengukuran informasi dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang menanyakan kepada subjek atau responden tentang isi materi yang akan diukur (Notoatmodjo, 2020). Bagaimana Anda mengukur pengetahuan melalui pertanyaan dan kemudian dilakukan penilaian, yaitu nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Kemudian diukur dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai

Sp = Skor perolehan

Sm = Skor maksimal

Arikunto (2006) membuat kategori tingkat pengetahuan juga dikelompokkan menjadi dua kelompok jika yang diteliti masyarakat umum, yaitu sebagai berikut (Budiman, 2013) :

- 1) Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya  $\geq 56$  %.
- 2) Tingkat pengetahuan kategori kurang baik jika nilainya  $\leq 56$  %.

**e. Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif**

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif antara lain pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif masih rendah (Elizabeth, 2018). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka makin tinggi pula ibu menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Fatimah & Oktavianis, 2019).

### **2.1.3. Motivasi**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi sebagai suatu dorongan yang timbul pada atau didalam diri seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Oleh karena itu, motivasi dapat berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara wajar (Notoatmodjo, 2020). Motivasi adalah upaya untuk mempengaruhi perilaku seseorang dengan cara yang membangkitkan tindakan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2019).

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia akibat interaksi individu dengan situasi. Umumnya orang yang termotivasi akan melakukan usaha yang lebih besar dari pada yang tidak melakukan. Kata motivasi berasal dari kata motivation, yang dapat diartikan sebagai dorongan yang ada pada diri seseorang untuk bertingkah laku mencapai suatu tujuan tertentu (Irianto, 2020).

Terdapat 3 komponen utama dalam motivasi yaitu “kebutuhan, dorongan, dan tujuan”. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa tidak ada keseimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan, dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan.

Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang individu, artinya tujuan yang mengarahkan pelaku seseorang itu (Nursalam & Pariani, 2021).

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Ada 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu: (Setyo A Upoyo & Sumarwati M, 2011).

#### 1) Motivasi belajar berasal dari faktor internal.

Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.

#### 2) Motivasi belajar dari faktor eksternal

Motivasi ini dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

### **c. Cara Meningkatkan Motivasi**

Menurut Widayatun (2018) ada lima cara untuk meningkatkan motivasi yaitu:

#### 1) Menggunakan teknik verbal

a) Berbicaralah untuk membangkitkan semangat

b) Pendekatan pribadi

c) Mendiskusikan

#### 2) Teknik perilaku (imitasi, percobaan, aplikasi)

#### 3) Teknik intensif, dengan memperhatikan aturan yang ada.

- 4) Takhayul (Kepercayaan pada sesuatu yang logis tetapi membawa keberuntungan)
- 5) Imajinasi artinya imajinasi atau imajinasi yang tinggi, memotivasi individu

#### **d. Cara Pengukuran Motivasi**

Motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung namun harus diukur. Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi salah satunya dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang memancing motivasi responden (Notoadmodjo, 2007).

Pengukuran motivasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang memiliki skala Likert yang berisi pernyataan tertutup dan telah diuji validitas dan realibilitas (Hidayat, AA, 2012).

##### 1. Pernyataan positif (*Favorable*)

- a) Sangat setuju (SS) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 4.
- b) Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
- c) Tidak setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.

d) Sangat tidak setuju (STS) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.

2. Pernyataan negatif ( *Unfavorable* )

a) Sangat setuju (SS) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.

b) Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.

c) Tidak setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.

d) Sangat tidak setuju (STS) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 4.

Untuk menginterpretasikan motivasi, maka nilai responden pada setiap variabel motivasi dengan nilai akhir diubah menjadi skor T dengan rumus (Budiman, 2013).

$$T = 50 + 10 \left[ \frac{x - -x}{s} \right]$$

Keterangan:

T : Responden pada skala motivasi diubah menjadi skor T

x : Skor responden pada skala motivasi yang hendak diubah menjadi skor T

-X: Mean skor dalam kelompok

S : Standar deviasi

Selanjutnya skor T dibandingkan dengan nilai T rata-rata kelompok dengan interpretasi sebagai berikut :

- 1) Motivasi rendah jika skor T < skor T rata-rata
- 2) Motivasi tinggi jika skor T  $\geq$  skor T rata-rata

#### **e. Hubungan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Motivasi dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan yang tidak mendukung akan membuat stress pada ibu. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas memberikan ASI eksklusif kepada anaknya maka meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif juga. Jika ibu berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas memberikan susu formula maka ibu cenderung memberikan susu formula kepada anaknya.

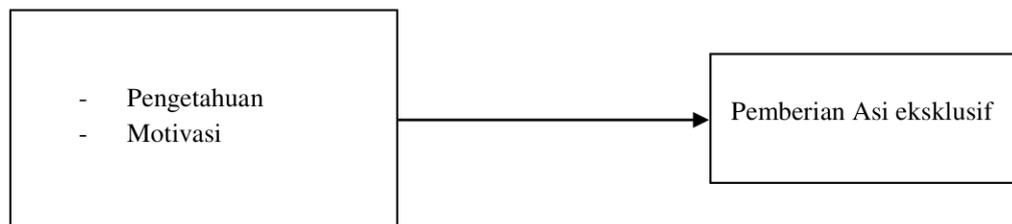
## 2.7. Penelitian Relevan

**Tabel 2.1 Penelitian Terkait**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil
1	Putri, R . (2021)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2021	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif,terdapat hubungan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif (p-value 0,000 < 0,05).
2	Astuti. (2020)	Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Serpong	Survei analitik, dengan pendekatan cross sectional.	Hasil ujistatistik chi square didapatkan ada hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui dengan $X^2$ hitung (7.899) dan p value (0,019)
3	Yulianti. (2022)	Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Weninggalih Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat	Kuantitatif korelasi dengan pengambilan data cross sectional.	Hasil nilai $p=0,003$ untuk variable pengetahuan dan $p=0,011$ untuk variable motivasi sehingga $p>0,05$ ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif
4.	Putri. A.(2023)	Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Yang Memiliki Bayi 6-12 Bulan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di PMB Miftahul Jannah	Uji <i>chi-square</i>	Hasil nilai $p=0,038$ untuk variable pengetahuan dan $p=0,046$ untuk variable motivasi sehingga $p>0,05$ ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif.
5.	Fabrariska,D. (2020)	Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun		Hasil nilai $p=0,021$ untuk variable pengetahuan dan $p=0,029$ untuk variable motivasi sehingga $p>0,05$ ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif.

## 2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa teori tersebut, maka kerangka teori faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah sebagai berikut



**Skema 2.1 Kerangka Teori**  
*Sumber : Notoatmodjo (2019)*

## 2.9. Hipotesis

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara dari suatu penelitian, patokan duga atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dengan penelitian tersebut. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H a : Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

H a : Ada hubungan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif.

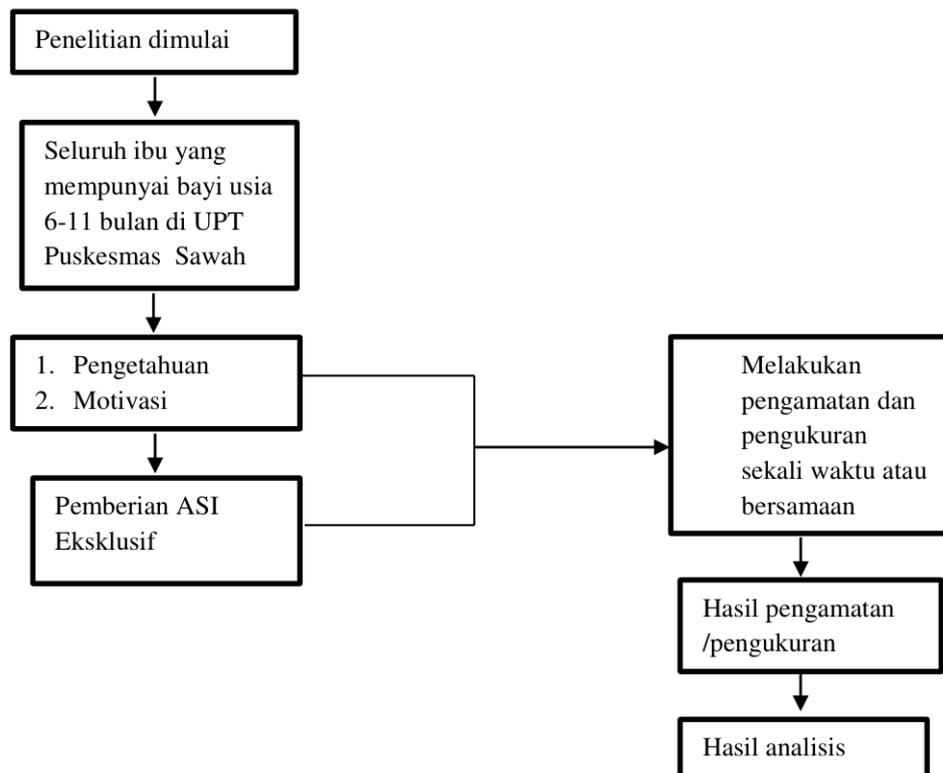
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 2.10. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian *survey analitik* (survey lapangan) dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya yang dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu.

#### 3.1.1 Rancangan penelitian



Skema3.1 Rancangan Penelitian

## **2.11. Populasi Dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti, populasi harus bersifat homogen (Donsu, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6-12 bulan di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 146 orang (terlampir).

### **3.2.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2011).

#### **a. Kriteria Sampel**

Dalam pengambilan sampel telah ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- 1). Kriteria Inklusi
  - a) Ibu yang mempunyai yang berumur 6 bulan – 11 bulan yang berdomisili di UPT Puskesmas Sawah.
  - b) Ibu yang bisa baca membaca dan menulis
  - c) Ibu yang dalam keadaan sehat saat penelitian dilakukan
  - d) Ibu yang tidak memiliki masalah menyusui dikarenakan gangguan produksi ASI dan kelainan payudara serta penyakit keganasan yang dapat mempengaruhi pemberian ASI.

## 1) Kriteria Eksklusi

- a) Ibu yang bayi berumur > 6 bulan – 11 bulan yang berdomisili UPT Puskesmas Sawah namun responden tidak ada ditempat dalam jangka waktu panjang selama penelitian berlangsung.
- b) Tidak bersedia menjadi responden
- c) Responden dalam kondisi sakit

**b. Besar Sampel**

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d: Tingkat signifikan= 0,05

Maka :

$$n = \frac{146}{1 + (146 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{146}{1.365}$$

$$= 106,9$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 107 orang orang ibuyang mempunyai bayi 6-11 bulan.

### c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random yang ditentukan dengan cara sistem arisan (cabut undi) (Hidayat, 2014).

### 2.12. Etika Penelitian

Peneliti sangat memperhentikan penelitian yang berlaku karena objek penelitian adalah manusia mempunyai hak dasar sebagai manusia, beberapa prinsip kemanusiaan sangat penting diperhatikan oleh penulis adalah prinsip, manfaat, menghormati dan prinsip keadilan. Ditempat penelitian, penulis melaksanakan penelitian dengan melakukan penekanan pada masalah meliputi:

#### 1. Persetujuan (*Informed consent*)

*Informed consent* adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Lembar persetujuan ini diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent* adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika subjek menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya. Jika subjek bersedia diteliti, maka subjek diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut.

## 2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

## 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

### **2.13. Instrumen Penelitian**

Alat / instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban yang diisi langsung oleh responden (Mardalis. 2009).

Pada penelitian ini digunakan :

1. Kuesioner pengetahuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan jumlah 20 butir soal (Suprihatin, 2018).
2. Kuesioner motivasi berjumlah 10 pernyataan untuk mengukur motivasi ibu menyusui (Reza, 2023).

## **2.14. Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

3.6.1 Mengajukan surat permohonan izin kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Setelah mendapatkan izin dari institusi, penulis meminta izin ke tempat penelitian.

3.6.2 Peneliti akan memberikan informasi secara lisan tentang manfaat dan etika penelitian serta menjamin kerahasiaan responden.

3.6.3 Jika seorang ibu bersedia menjadi responden, maka mereka harus menandatangani surat persetujuan responden yang diberikan oleh penulis.

3.6.4 Melakukan wawancara kepada ibu dengan instrumen kuesioner.

3.6.5 Setelah responden menjawab semua pertanyaan, maka lembar kuesioner dikumpulkan untuk dilakukan analisa data.

## **2.15. Definisi Operasional**

Definisi operasional dan skala pengukuran variabel penelitian diuraikan dalam rangka memberikan pemahaman yang sama tentang pengertian variable yang diukur untuk menentukan metodologi yang digunakan dalam analisa data selanjutnya (Abubakar, 2021).

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<b>Dependen</b>					
1	Pemberian ASI eksklusif	Bayi yang hanya di berikan ASI saja selama 0- 6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan, seperti pisang, pepaya, bubur susu, bubur nasi, bicut dan madu serta air putih dan air tajin.	Kuesioner	Ordinal	0). Tidak, bila ibu tidak memberikan ASI eksklusif. 1). Ya, bila ibu memberikan ASI Eksklusif.
<b>Independen</b>					
2	Pengetahuan	Pemahaman ibu mengenai menyusui dan ASI eksklusif	Kuesioner	Ordinal	0). Kurang Baik, jika rata-rata $\leq 56\%$ 1). Baik, jika rata-rata $\geq 56\%$ (Arikunto (2006))
3	Motivasi	Keinginan atau minat ibu yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri sendiri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.	Kuesioner	Ordinal	0). Rendah, jika skor $\leq$ median 37 1). Tinggi, jika skor $\geq$ mean/median 37

## 2.16.

## 2.17. Analisis Data

### 3.10.1 Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya hanya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari masing-masing variabel (Syafri, 2021). Analisa univariat di lakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Nilai presentase responden

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah keseluruhan item pertanyaan.

**a. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan**

Kurang baik : jika skor total  $\leq 56\%$

Baik : jika skor total  $\geq 56\%$  (Arikunto,2006)

**b. Hasil pengukuran motivasi**

Motivasi rendah jika skor  $\leq$  mean/median 37

Motivasi tinggi jika skor  $\geq$  mean/median 37

**3.10.2 Analisis Bivariat**

Analisa ini digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Dalam analisa ini uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,05.

- a. Jika nilai  $P \leq \alpha (0,05)$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.
- b. Jika nilai  $P > \alpha (0,05)$ , maka keputusannya  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2024 – 7 September 2024 di UPT Puskesmas Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Responden yang diambil telah memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah responden sebanyak 107 orang ibu yang mempunyai bayi 6-11 bulan. Analisa yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa analisa univariat dan bivariat sebagai berikut:

#### 4.1 Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dan hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1.1 Karakteristik Responden di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20–25 Tahun	24	22.4
26–35 Tahun	75	70.1
36–45 Tahun	8	7.5
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Anak I	19	17,75
Anak II	51	48
Anak III	32	29,9
Anak IV	5	4,7
Total	107	100
<b>Pendidikan</b>		
SMA/SMK	89	83.2
	46	

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	18	16.8
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	99	92.5
Bekerja	8	7.5
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa dari 107 responden, pada kategori berumur antara 26–35 Tahun sebanyak 75 orang (70,1%), paritas Anak II sebanyak 51 orang (48%), pendidikan tamat SMA/SMK sebanyak 89 orang (83,2%), dan tidak bekerja sebanyak 99 (92,5%).

**Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	48	44.9
Baik	59	55.1
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024 pada kategori baik sebanyak 59 orang (55,1%).

**Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024**

Motivasi Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	40	37.4
Tinggi	67	62.6
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1.3 menunjukkan bahwa motivasi ibu di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024 pada kategori tinggi sebanyak 67 orang (62,6%).

**Tabel 4.1.4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di UPT**

<b>Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024</b>		
<b>ASI Eksklusif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak	38	35.5
Ya	69	64.5
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1.4 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024 pada kategori memberikan ASI eksklusif sebanyak 69 orang (64,5%).

#### 4.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (ASI eksklusif) dan variabel independent ( pengetahuan dan motivasi) dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil analisis dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024**

<b>Pengetahuan</b>	<b>ASI Eksklusif</b>				<b>Total</b>		<i>P<sub>value</sub></i>	<b>POR (95% CI)</b>
	<b>Tidak</b>		<b>Ya</b>					
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>		
Kurang Baik	27	56,3	21	43,8	48	100	0,000	5,610 (2,354- 13,373)
Baik	11	18,6	48	81,4	59	100		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>35,5</b>	<b>69</b>	<b>64,5</b>	<b>107</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa dari 48 ibu yang berpengetahuan kurang baik, 21 responden (43,8%), memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 59 ibu yang berpengetahuan baik, 11 responden (18,6%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan  $p_{value} = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan

pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024.

**Tabel 4.2.2 Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024**

Motivasi Ibu	ASI Eksklusif				Total		<i>P<sub>value</sub></i>	POR (95% CI)
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	24	60	16	40	40	100	0,000	5,679 (2,393-13,477)
Tinggi	14	20,9	53	79,1	67	100		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>35,5</b>	<b>69</b>	<b>64,5</b>	<b>107</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa dari 40 ibu yang memiliki motivasi rendah, 16 responden (40%) memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 67 ibu yang memiliki motivasi tinggi, 14 responden (20,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan  $p_{value} = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024.

#### **4.3 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024.**

Berdasarkan tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa dari 48 ibu yang berpengetahuan kurang baik, 21 responden (43,8%), memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 59 ibu yang berpengetahuan baik, 11 responden (18,6%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan  $p_{value} = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024.

Menurut asumsi peneliti terkait ibu yang berpengetahuan kurang tetapi memberikan ASI eksklusif karena meskipun pengetahuan tentang ASI eksklusif rendah, ibu mungkin memiliki motivasi emosional yang kuat untuk memberikan ASI, seperti keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi bayi mereka (Gatti, L. et al. 2016). Ibu yang kurang berpengetahuan mungkin mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas yang mempromosikan pentingnya ASI eksklusif, sehingga mereka dapat melanjutkan pemberian ASI meskipun pengetahuan mereka terbatas (Hoddinott, P. et al. 2012).

Kemudian menurut asumsi peneliti pada ibu berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif, mungkin ibu menghadapi kendala praktis, seperti kesibukan kerja, kurangnya waktu, atau situasi kehidupan yang tidak mendukung (Mirkovoc, K. et al. 2015). Ibu mungkin menghadapi tekanan dari lingkungan sosial budaya yang lebih mendukung pemberian susu formula dibandingkan ASI, meskipun mereka tahu tentang pentingnya ASI. Kemudian faktor kesehatan, seperti kondisi medis ibu atau masalah kesehatan pada bayi dan ibu, dapat menghalangi ibu untuk memberikan ASI eksklusif meskipun mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaatnya. Dan ibu yang berpengetahuan baik mungkin tidak memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk menyusui, seperti pompa ASI atau tempat yang nyaman untuk menyusui, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka (McFadden, A. et al. 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI eksklusif di Desa Weninggalih Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan Pemberian ASI eksklusif dengan hasil nilai  $p=0,003$  untuk variabel pengetahuan dan  $p=0,011$  untuk variabel motivasi.

Menurut nurani (2013) banyak faktor yang menjadi hambatan seorang ibu untuk menyusui bayinya yaitu: faktor pengetahuan tentang menyusui, faktor Pendidikan, faktor pekerjaan, faktor usia, sikap serta faktor pelayanan kesehatan. Hambatan utama tercapainya pemberian ASI karena kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang ASI kepada ibu, peneliti menduga bahwa sebagian informasi yang di dapat ibu melalui petugas kesehatan dan media elektronik kurang lengkap dan tidak baik sehingga pengetahuan yang di terima ibu juga tidak baik. Sedangkan ibu yang mengurus rumah tangga /tidak bekerja akan lebih focus / 24 jam memberikan ASI kepada bayi nya.

#### **4.4 Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian Asi eksklusif di UPT**

##### **Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024.**

Berdasarkan tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa dari 40 ibu yang memiliki motivasi rendah, 16 responden (40%) memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 67 ibu yang memiliki motivasi tinggi, 14 responden (20,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan  $p_{value} = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi ibu dengan

pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024.

Menurut asumsi peneliti terkait ibu yang motivasinya rendah akan tetapi memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dapat terpengaruh oleh dukungan dan dorongan dari tenaga kesehatan, yang membuat mereka tetap memutuskan untuk memberikan ASI eksklusif. Meskipun motivasi pribadi ibu rendah, kesadaran akan manfaat kesehatan ASI untuk bayi, yang diperoleh dari informasi atau edukasi, dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Lutter,C.K.et al. 2011). Kemudian ibu merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan ASI eksklusif meskipun motivasi ibu rendah, sehingga mereka melanjutkan menyusui untuk memenuhi harapan sosial keluarga (Ndirangu,J.et al. 2014).

Seterusnya Asumsi peneliti terkait ibu yang motivasinya tinggi tapi tidak memberikan ASI eksklusif, salah satunya kendala pada kesehatan ibu seperti masalah medis atau fisik, masalah alergi atau laktasi sehingga dapat menghalangi pemberian ASI eksklusif, meskipun memiliki motivasi untuk memperbaiki diri. Dan ketersediaan sumber, daya meskipun orang tua bekerja keras untuk menyediakan ASI, keterbatasan mereka akan akses ke perawatan yang baik terhadap sumber daya yang terawat dengan baik seperti pompa ASI, fasilitas sanitasi, atau perisai pelindung dari bahaya kesehatan yang berdampak negatif pada anak-anak mereka. Kemudian keterbatasan waktu dan beban kerja, ibu mungkin memiliki motivasi tinggi untuk menyusui, tetapi tuntutan kerja atau tanggung jawab keluarga yang berat membuat

mereka merasa tidak dapat memenuhi komitmen tersebut, sehingga beralih ke susu formula (Kuhlthau, K. et al. 2012).

Hasil penelitian Sejalan dengan penelitian M. Wulandari, I. Suartha, Ni Luh Putu Dharmawati (2021) menunjukkan, dari 76 responden sebagian besar motivasi ibu menyusui kuat dengan persentase 68,4% dan pemberian ASI eksklusif sebagian besar berhasil dengan persentase 73,7%. Uji statistik menunjukkan *p value*  $0,001 < \alpha 0,05$ ,  $r = 0,635$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan hubungan yang kuat antar variabel serta arah yang positif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Melinda putri pradiya (2021) kota Surakarta Jawa Tengah yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif dengan Pemberian ASI eksklusif pada bayi. Artikel menunjukkan ketidak berhasilan pemberian ASI eksklusif tingkat Pendidikan karena dominan tempat tinggal ibu di pedesaan yang masih mempercayai mitos mitos yang dapat menghambat pemberian ASI, sehingga sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Kemudian peneliti juga berasumsi masih terdapat kesalahpahaman responden bahwa menyusui adalah penyebab payudara kendur / turun sehingga banyak ibu yang enggan menyusui anaknya. Padahal menurut ASPS (*American Society Of Plastic Surgeon*) dalam konferensi di Baltimore tahun 2007, menyusui tidak mempengaruhi bentuk payudara. Hal-hal yang

mempengaruhi perubahan bentuk payudara adalah kenaikan dan penurunan berat badan, kehamilan yang besar, gravitasi dan olahraga (Monika. 2016).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan penelitian yang dilaksanakan di UPT Puskesmas Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun 2024. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah, pada kategori memberikan ASI eksklusif sebanyak 69 orang (64,5%).
2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024 .
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar Tahun 2024.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Puskesmas Sawah**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola UPT Puskesmas Sawah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Dengan cara memberikan penyuluhan kepada ibu - ibu di posyandu tentang ASI eksklusif.

##### **2. Bagi responden**

Diharapkan mampu menambah pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan meningkatkan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif.

### **3. Bagi universitas pahlawan tuanku tambusai**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi perpustakaan universitas pahlawan tuanku tambusai mengenai ASI eksklusif sehingga dapat menjadi frekuensi bagi para mahasiswa.

### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan dan referensi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjut dengan variabel ataupun metode yang berbeda mengenai ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi.Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Agus Riyanto. (2013) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. 2023. *Profil Statistik Kesehatan 2023*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Evi, Kaderani Barutu and I Made, Alit Gunawan and Irianton, Aritonang (2019) *Intervensi Booklet Peran Suami dalam Memberikan ASI Terhadap Pengetahuan Tentang ASI padaSuamidiDusunJetis Desa Widodomartani*. ["eprint\_fieldopt\_thesis\_type\_skripsi" tidak ditentukan] skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Fifin Triana Enita Setyaningsih, - and Farapti, - (2018) *Hubungan Kepercayaan dan Tradisi keluarga pada Ibu menyusui dengan pemberian Asi eksklusif di kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, 7 (2). hal.160-167.
- F.B. Monika, (2014). *Buku Pintar Asi dan Menyusui*. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12620.
- Harmia, Elvira. (2021). Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar. Jurnal doppler. Vol. 5 No 1 Tahun 2021.
- Hidayat, AA. (2012). *Metode Penilaian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Husaini & Anasril.(2020). Pengaruh Pengetahuan dan Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.
- <https://drive.google.com/file/d/1HNSwirJYqMzLAPZmG8T1yJquRPKc90pt/view>
- <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/issue/view/246>
- Kemenkes, RI. 2022. *PROFIL Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Lutter, C.K., Daelmans, B.M.E.G., de Onis, M., Kothari, M.T., Ruel, M.T., Arimond, M.,... Borghi, E. (2011). *Key Principles to Improve Programs*

*and Interventions in Complementary Feeding. Maternal and Child Nutrition*, 7(Suppl 3), 101–119. doi:10.1111/j.1740-8709.2011.00375.x

Mardalis. (2009). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Ed1 Cet 4. Jakarta : Bumi Aksara.

Marni. 2021. *Perilaku Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Nislawaty. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Pada Bayi di Kelurahan Langgini Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun 2018 *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(1), 69–75. <https://journal.Universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/110>

Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Reza, O. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Penyasawan Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kabupaten Kampar. Skripsi. Pekanbaru. Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah.

Suprihatin, E. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang ASI Eksklusif di Desa Tegalombo Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe Kab Sragen. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia : Jokjakarta.

Suharyono,Ruslina Suradi.(2002).Pengetahuan tentang Asi.

Villela, lucia maria aversa. (2013). Tinjauan Pustaka Bab 2. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

WHO. *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*. In :WHO.2019; 1-3

\_\_\_\_\_.2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. Bangkinang.